

EDUKASI 6 LANGKAH MENCUCI TANGAN PADA ANAK DI SDN SADAR KARYA KECAMATAN PURWODADI

Aldiana Penantian*¹, Hasmi Suyuthi², Dian Susyla³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *fenantianaldiana@gmail.com

ABSTRAK

Edukasi mengenai enam langkah mencuci tangan merupakan upaya penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik mencuci tangan yang benar pada siswa SDN Sadar Karya, Kecamatan Purwodadi. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik mencuci tangan pada siswa. Melalui kegiatan edukasi yang interaktif, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan enam langkah mencuci tangan dan menunjukkan peningkatan dalam praktik mencuci tangan setelah diberikan intervensi. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan mencuci tangan yang baik sejak dini.

Kata Kunci: edukasi, mencuci tangan, anak sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Kebijakan Indonesia Sehat menetapkan tiga pilar utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu yang adil dan merata. Untuk mendukung visi mewujudkan Indonesia sehat, maka ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) berdasarkan Keputusan

Menteri Kesehatan No. 131/Menkes/SK/II/2004, salah satu subsistem SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional (Promkes) yang mendukung peningkatan perilaku hidup sehat ditetapkan dengan Visi Promosi Kesehatan Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

No.1193/MENKES/SK/X/2004, Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pedoman pelaksanaan dikembangkan untuk melaksanakan program Promkes di daerah-daerah tersebut (Shalahuddin et al., 2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

yang kemudian lebih dikenal dengan PHBS adalah berbagai perilaku yang dirancang untuk menyadarkan individu, keluarga atau kelompok untuk mandiri di bidang kesehatan sehingga dapat mencapai kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

PHBS terbagi dalam lima tatanan yaitu rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan ruang publik. Dalam kelima tatanan tersebut, keberhasilan pengembangan PHBS diukur dengan praktik PHBS di lingkungan rumah. Keberhasilannya diukur dengan melihat capaian pada 10 indikator yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, cuci tangan pakai sabun dan air, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan nyamuk. Larva asupan buah dan sayur, sayur, aktivitas fisik sehari-hari, dan tidak merokok di rumah (Kemenkes RI, 2011). PHBS mencakup semua perilaku yang perlu dipraktikkan di bidang pencegahan

dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan dimana pun dan kapan pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (KEMENKES, 2011).

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lainlain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), Tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (KEMENKES. 2011).

Di era setelah pandemic ini mungkin banyak yang sudah peduli akan kesehatan di seluruh kegiatan sehari-hari, di pusat perbelanjaan, di tempat-tempat umum khususnya sudah banyak yang menyediakan hand sanitizer, pembersih tangan dengan hand sanitizer mampu menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar, akan tetapi anti bakteri yang terdapat di dalam alcohol mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme lainnya, jika menyentuh langsung dengan bakteri dan mikroorganisme tersebut, namun jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak Hand sanitizer tidak akan mampu membersihkan bakteri dan mikroorganisme (Ilyas, 2021).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk

mencegah penyakit dan virus , hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Erwin Ashari, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan air saja ataupun menggunakan hand sanitaizer lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era pandemic ini, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga Kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakaisabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan , tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Bali, 2020). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan dikarenakan tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Kartika et al., 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pola hidup dari kelompok ke kelompok lain nya dari individu ke individu lain nya sehingga terciptanya pola hidup yang bersih dan juga menjalankan pola hidup sehat. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan dengan kurikulum

sebagai bentuk kegiatan yang terencana dan tertata dengan baik.

Pendidikan Kesehatan (PENKES) ditujukan untuk meningkatkan pembiasaan hidup sehat pada anak agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan ialah untuk memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, meningkatkan sikap dan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan pembiasaan hidup sehat. Seperti motto yaitu “Langkah Kecil menuju Hidup Bersih dan Sehat di Era Endemi” Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir harus disiapkan di gerbang sekolah, toilet, kantin, depan kelas, dan ditempatstrategis lainnya. Tempat-tempat cuci tangan dengan jumlah yang memadai harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Sehingga siswaswi, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan selama berkegiatan di sekolah. Fasilitas harus dapat diakses oleh semua siswa/i. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku, setelah itu keringkan. Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah dari toilet, dan sarana umum, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Jadikan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi budaya sekolah (Heli Tafliati,2021:6).

Kurangnya pengetahuan siswa/i SD N Sadar Karya tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir, merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak – anak untuk mencuci tangan apalagi di era pandemik ini.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui program kegiatan edukasi 6 Langkah mencuci tangan pada anak SDN Sadar Karya di Kecamatan purwodadi dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 23 Agustus sebanyak 6 kali, dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukasi dan pendampingan bagi anak-anak SDN Sadar Karya di Kecamatan purwodadi. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :

1. *Koordinasi Tim*

Rapat koordinasi tim dilaksanakan dengan agenda pemantapan program dan jadwal kegiatan serta tugas dan fungsi masing-masing anggota tim Bersama guru SD N Sadar Karya.

2. *Sosialisasi Program KKN*

Sosialisasi program KKN ini dilakukan oleh tim KKN kepada anak SD N Sadar Karya.sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman pada anak dan pihak terkait tentang kegiatan KKN yang dilakukan.

3. *Pendidikan dan Penyuluhan*

Pendidikan dan penyuluhan dilakukan secara individu dengan cara tatap muka Bersama siswa/I SD N Sadar Karya untuk menambah wawasan dan pemahaman anak tentang Program Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan.

4. *Demonstrasi*

Mencegah berbagai macam penyakit,mencuci tangan dengan sabun

mampu membersihkan kotoran dan merontokan kuman pada tangan. Kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan bila kita tidak mencuci tangan menggunakan air dan sabun. Dalam melakukan edukasi ini, diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang sistematis. Berikut metode pelaksanaan edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Tahapan I, Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir. Tahap ini, melakukan edukasi kepada siswa/i SD N Sadar Karya dengan metode learning by doing yaitu belajar dengan cara diskusi interaktif lalu mempraktikannya. Media yang digunakan saat melakukan edukasi menggunakan poster yang berisi 6 langkah – langkah mencuci tangan. Selama kegiatan edukasi siswa/i terlihat antusias saat sedang memaparkan materi tersebut. Hal ini membuat tim pengabdian juga bersemangat menyampaikan pemaparan tentang 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kegiatan edukasi dilakukan sesuai kebijakan pemerintah.

Tahapan II, Praktek 6 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Setelah memaparkan materi, siswa/i langsung mempraktikkan tahapan 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dilakukan di depan ruang kelas siswa/i. Banyak siswa/i yang belum bisa melakukan tahapan 6 langkah mencuci tangan, namun karena dilakukan praktik ini siswa/i jadi bisa dan tau cara mencuci tangan dengan benar.

Tahapan III, Evaluasi Tahapan terakhir ini yaitu evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Harapannya, siswa/i selalu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program KKN Pemberian materi yang diberikan meliputi tiga pokok dalam pembelajaran edukasi mencuci tangan 6 langkah. Ketiga pokok pembahasan ini diajarkan secara bertahap pada anak-anak siswa/siswi SDN Sadar Karya agar mereka mudah memahami dan menerima materi secara teratur dan bisa memahami dan yang terpenting tidak memaksakan otak mereka berkerja dengan keras untuk memahami materi yang dipraktikkan dan diajarkan. Pelaksanaan edukasi cuci tangan 6 langkah ditunjukan untuk meningkatkan pemahaman anak - anak bahwasannya mencuci tangan bisa menjadi cara sederhana untuk mencegah infeksi. Karena itu, kebiasaan ini harus diterapkan oleh setiap orang. Kebiasaan mencuci tangan ini tentu sangat berguna, mengingat anak-anak sering sembarangan memegang benda yang kotor. Adapun manfaat mencuci tangan yaitu;

- Menjaga kebersihan tangan
- Memelihara Kesehatan tubuh secara keseluruhan
- Mencegah penularan penyakit
- Melatih kedisiplinan dan membiasakan gaya hidup sehat
- Melatih motoric halus anak
- Melatih anak untuk belajar sistematis

Nah, dengan mengajarkan enam Langkah cuci tangan ini secara bertahap, anak akan belajar melakukan sesuatu secara sistematis, beraturan, Langkah demi Langkah. Itu enam Langkah cuci tangan bagi anak. Agar memperoleh manfaatnya secara optimal, cuci tangan harus dilakukan dengan benar. Gunakan air bersih dan sabun saat mencuci tangan. Sabun antiseptik dapat membantu menghilangkan kuman pada tangan dan menjaga kesehatan tubuh. Perhatikan area yang tersembunyi seperti sela-sela jari, kuku, dan ujung jari saat cuci tangan.

Pentingnya mencuci tangan dengan sabun antiseptic untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat, pentingnya

cuci tangan sebagai Tindakan pencegahan utama dalam menjaga Kesehatan. Aktivitas ini sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit khususnya anak-anak. satu Tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun, agar menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman, mencuci tangan dengan air saja tidak cukup efektif untuk membersihkan tangan secara menyeluruh. sabun membantu mengangkat minyak, lemak, kuman, dan bakteri dari kulit tangan, sehingga tangan menjadi benar-benar bersih. oleh karena itu mencuci tangan dengan sabun adalah Langkah penting dalam menjaga Kesehatan dan kebersihan, terutama dalam situasi Dimana mungkin terpapar kuman atau virus yang dapat menyebabkan penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk dibiasakan baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa tips yang bisa diterapkan di rumah untuk mengedukasi anak tentang PHBS. *Pertama*, dari orang tua, karena anak adalah peniru ulung dan menyerap apa yang ada disekitar. Jadi, perilaku kita adalah role model bagi anak. *Kedua*, membiasakan membaca buku tentang Kesehatan. Melalui buku cerita kita bisa menyampaikan informasi tanpa diperintah dan visual yang menarik bagi anak. *Ketiga*, dengan eksperimen bermain peran dengan anak. Orang tua dapat berpura-pura menjadi kuman untuk mengajarkan konsep kebersihan dan pentingnya mencuci tangan.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada siswa/i.

Penyampaian materi tentang pentingnya mencuci tangan bagi anak usia sekarang ini yang baik untuk Kesehatan. materi penyuluhan ini Adapun tahapan yang akan kita lakukan diantaranya pentingnya mencuci tangan sebagai pengantar peranan serta manfaat mencuci tangan.



Gambar 2. Praktik 6 Langkah Cuci Tangan.

Disini saya mempraktikan cara mencuci tangan dengan 6 langkah yang benar Adapun respon dari adik-adik SD N Sadar Karya berantusias untuk maju

ke depan untuk mempraktikkan Bersama saya, cara mencuci tangan yang benar.

Dengan ini mereka merespon dengan baik saat kegiatan berlangsung sehingga mereka paham pada materi yang diberikan. Sama halnya dengan operasi penjumlahan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September.



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi Memberikan Hadiah Quits Kepada Siswa/i.

Respon dari guru dan adik-adik SD N Sadar Karya akan kegiatan ini mengenai Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan yang benar sangat baik. Hal ini terbukti dengan pola pikir dan pemahamannya sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui penyuluhan di SD N Sadar Karya.

Edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang dijelaskan kepada siswa/i SD N Sadar Karya sangat mudah untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KKN di KEC. Purwodadi Desa Sadar Kaya dengan Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan tergolong berhasil. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana siswa-siswi mengikuti kegiatan sesuai arahan tim pengabdian dari pengenalan tim pengabdian, menjelaskan materi, mempraktikkan secara langsung, dan saat bermain kuis. Terlihat siswa/i

memperhatikan dan melakukan praktik dengan benar dan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diarahkan. Pasca pelatihan, tim juga melakukan evaluasi kepada siswa berupa praktik mandiri tanpa pendampingan, dan hasilnya menunjukkan bahwa para siswa/i sudah bisa mempraktikkan gerakan cuci tangan dengan benar secara mandiri sesuai materi yang diberikan kepada mereka saat proses edukasi berlangsung. Berdasarkan evaluasi tersebut, setelah terlaksananya program ini, diharapkan siswa/i SD N Sadar Karya lebih sadar terhadap pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan sesuai standar kesehatan, karena tangan yang bersih menjadi pencegahan awal masuknya penyakit ke dalam tubuh. Semoga, program edukasi yang dilakukan sejak dini ini melekat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi pada masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Desa Sadar Karya Kusunyusa dusun 2 atas fasilitasnya, bimbingan arahnya dan lainnya, Panitia KKN, DPL, Sekolah SD N Sadar Karya Kec. Purwodadi Desa Sadar Karya dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, D. (2020). Ayo Kita Lakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid19.
- Ilyas, H. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118–131
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci

Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 4(5).

Kemendes RI (2011) Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),-- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011. Taflia Heli, Pramono. 2021. jakart;, Direktorat Dasar

Arsini, N. K. V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keadaan Sanitas Rumah Di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2018. <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/203/>

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. In Pusdatin Kemendes RI (p. 3).

Kusumawardhani, A., Syahati, A. A., Puspaningtyas, S. I., Rusmanto, A. A., Kusuma, L. S. A., & Septianingrum, S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.23>

Mulia, M. Y. (2018). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LABUAN BAJO, NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.92>

Murwanto, B. (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP.

Jurnal Kesehatan, 8(2), 269. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan